



## Transformasi Sosial di Era Baru: Perubahan Pola Interaksi Masyarakat Indonesia



Yoseph Hendrik Maturbongs (Dosen STARKI)

### I. Pendahuluan


#### A. Latar Belakang

Indonesia, sebuah negara dengan dinamika sosial dan budaya yang kaya, tengah mengalami perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021; Bangsawan, 2023). Tema "WAJAH BARU INDONESIA" diangkat oleh TarFomedia untuk menggambarkan perkembangan pesat yang terjadi di sektor teknologi, infrastruktur, sosial ekonomi, dan pendidikan adalah hal yang sangat menarik untuk diperdalam. Salah satu manifestasi nyata dari perubahan ini adalah kemajuan dalam teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan dunia bisnis dalam suatu media sosial (Setiadarma, Abdullah, Sadjjo, & Firmansyah, 2024). Pengaruh yang sangat besar akan terjadi di dalam masyarakat akibat penggunaan kecerdasan buatan. Pengaruh tersebut mencakup: (1) pengaruh terhadap lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat, (2) pengaruh terhadap kesehatan dan layanannya, (3) pengaruh terhadap etika dan penggunaan data-data pribadi, dan (4) pengaruh terhadap pendidikan (Afandi & Kurnia, 2023). Dari perspektif yang berbeda, hadirnya Ibukota Nusantara (IKN) sebagai pusat pemerintahan baru menjadi simbol penting sebagai "wajah baru Indonesia", dimana Indonesia berupaya meraih masa depan yang lebih baik (Kurniawan M. R., 2023).

Indonesia adalah negara kepulauan dengan ribuan pulau, dengan keragaman budaya yang tersebar di dalamnya. Dalam menapaki perjalanan kenegaraannya, Indonesia telah mengalami transformasi sosial yang signifikan (Wignjosasono, 2022). Perjalanan transformasi ini dimulai sejak era kemerdekaan, namun mengalami akselerasi pesat terutama sejak awal milenium baru. Pasca Reformasi 1998, Indonesia memasuki era keterbukaan yang membawa perubahan fundamental dalam struktur sosial, politik, dan ekonomi. Demokratisasi yang terjadi membuka pintu bagi kebebasan berekspresi dan partisipasi publik yang lebih luas. Hal ini menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial masyarakat Indonesia.

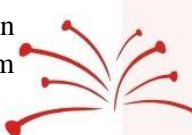


Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, Indonesia telah bertransformasi dari negara berkembang menjadi salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi terpenting di Asia (Setiawati & Lestari, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang stabil telah mengangkat jutaan orang dari kemiskinan dan memperluas kelas menengah. Perubahan status ekonomi ini membawa serta pergeseran nilai, aspirasi, dan gaya hidup yang signifikan.




Transformasi sosial di Indonesia dicirikan oleh urbanisasi yang masif (Soeradi, 2013). Peralihan tempat tinggal masyarakat dari desa ke kota tidak hanya mengubah demografi tetapi juga mengubah cara orang berpikir, menjalani kehidupan, dan berinteraksi dengan orang lain. Kota-kota besar Indonesia sekarang menjadi pusat budaya yang mencerminkan kompleksitas perubahan sosial yang sedang terjadi.

Selain itu, transformasi sosial juga terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan pembangunan fisik, tetapi juga oleh dinamika politik. Tahun 2024 adalah tahun politik yang istimewa bagi Indonesia, di mana masyarakat akan memilih pemimpin yang akan membawa bangsa ini menuju lima tahun mendatang. Periode ini memberikan momentum penting untuk menganalisis perubahan pola interaksi masyarakat dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik.



Dari paparan di atas menunjukkan bahwa transformasi sosial merujuk pada perubahan mendalam telah berdampak luas dalam struktur dan fungsi masyarakat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk cara orang berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Agar kita dapat mengenali tantangan dan peluang di masa depan dalam konteks perubahan perilaku masyarakat Indonesia, maka memahami transformasi sosial menjadi hal sangat penting.

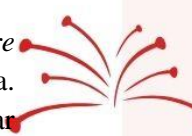


Oleh sebab itu, pemaparan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi pola interaksi masyarakat Indonesia. Dengan melihat dari berbagai perspektif, kita dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi, infrastruktur, dinamika sosial ekonomi, nilai serta norma sosial berkontribusi terhadap wajah baru Indonesia.



## II. Perkembangan Teknologi dan Dampaknya Pada Interaksi Sosial

### A. Teknologi Digital


Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi dalam bentuk *hardware* maupun *software* telah menjadi bagian keseharian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Perkembangan pesat dalam bidang kecerdasan buatan (AI), internet, dan perangkat pintar telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, dan menjalani hidup. Teknologi digital memfasilitasi berbagai aktivitas, mulai dari belanja *online*, pembayaran digital, hingga pembelajaran jarak jauh (Bangsawan, 2023; Afandi & Kurnia, 2023; Setiadarma, Abdullah, Sadjijo, & Firmansyah, 2024).








AI, khususnya, telah menunjukkan potensi besar dalam menumbuhkan daya guna dan produktivitas di berbagai sektor. Di dunia bisnis, AI digunakan untuk analisis data, otomatisasi proses, dan personalisasi layanan pelanggan. Di bidang kesehatan, teknologi ini membantu dalam diagnosis penyakit, pengembangan obat, dan manajemen rumah sakit (Sanhaji & Hizbullah, 2024). Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, aplikasi AI seperti asisten *virtual* dan perangkat rumah pintar semakin populer, membantu orang menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat. (Setiadarma, Abdullah, Sadjijo, & Firmansyah, 2024)




Namun, dampak teknologi digital tidak hanya terbatas pada aspek fungsional. Perubahan signifikan juga terjadi dalam cara orang berelasi dan berhubungan satu sama lain. Teknologi telah menghapus batasan geografis, memungkinkan komunikasi instan dengan siapa saja di seluruh dunia (Ginting, Rahmadani, Sembiring, Saragih, & Putriku, 2024). Aplikasi pesan instan, panggilan *video*, serta sosial media sudah berubah menjadi semacam tools atau alat yang utama dalam menjaga hubungan perseorangan dan profesional.


### B. Media Sosial



Media sosial memainkan peran kunci dalam mengubah pola komunikasi dan interaksi sosial di Indonesia (Setiadarma, Abdullah, Sadjijo, & Firmansyah, 2024). Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok telah menjadi ruang *virtual* di mana orang berbagi informasi, berinteraksi, dan membangun komunitas. Media sosial tidak hanya memfasilitasi komunikasi antarindividu tetapi juga menjadi alat penting dalam penyebaran informasi dan mobilisasi sosial.



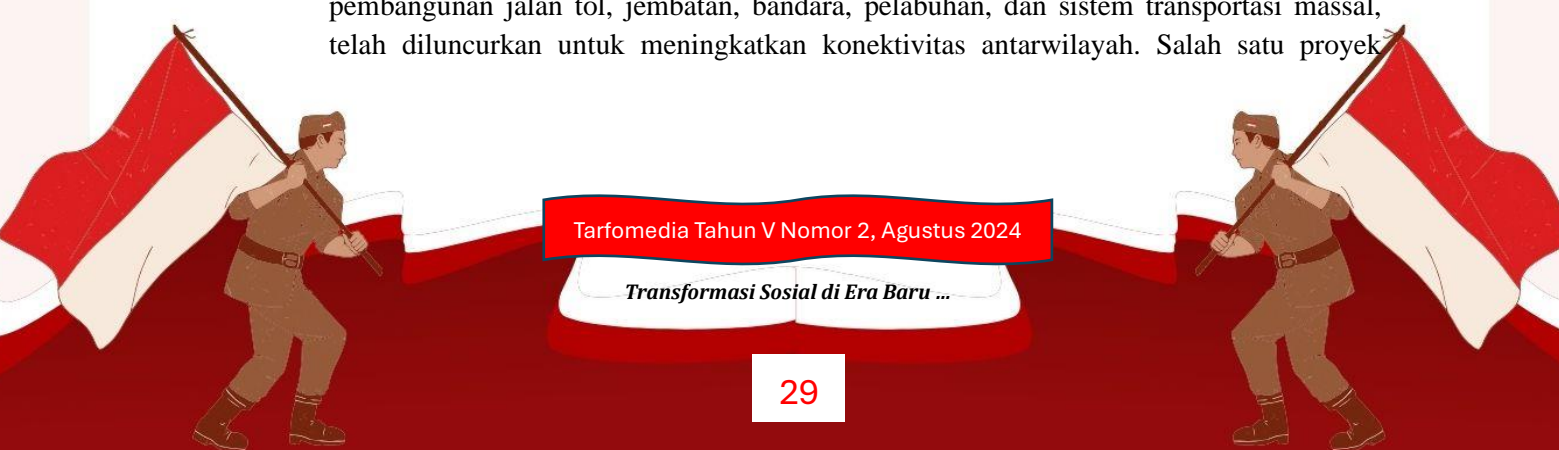
Dampak positif dari media sosial mencakup peningkatan kesadaran akan isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Kampanye sosial dan gerakan solidaritas sering kali dimulai dan berkembang di media sosial, menunjukkan kekuatan platform ini dalam menggalang dukungan dan menggerakkan perubahan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan menemukan komunitas yang memiliki minat atau pandangan yang sama.





Namun, media sosial juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, dan ketergantungan pada validasi sosial adalah beberapa isu yang muncul seiring dengan penggunaan media sosial. Selain itu, interaksi yang terlalu banyak terjadi secara virtual dapat mengurangi kualitas hubungan *interpersonal*, karena kurangnya kontak fisik dan emosional (Cahyono, 2016).

## III. Infrastruktur dan Perubahan Sosial


### A. Proyek Infrastruktur Besar



Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pembangunan infrastruktur. (Safina, et al., 2024). Berbagai proyek besar, seperti pembangunan jalan tol, jembatan, bandara, pelabuhan, dan sistem transportasi massal, telah diluncurkan untuk meningkatkan konektivitas antarwilayah. Salah satu proyek

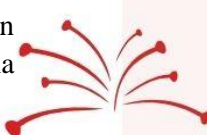


infrastruktur yang paling signifikan adalah pembangunan Ibukota Nusantara (IKN), yang diharapkan menjadi pusat pemerintahan baru Indonesia.




Pembangunan IKN tidak hanya untuk merubah tatanan administratif pemerintahan, tetapi lebih dari itu yaitu untuk menciptakan sebuah kota yang dirancang untuk masa depan (Kurniawan M. R., 2023). IKN dirancang dengan konsep kota pintar yang berkelanjutan (Annisa & Arief, 2023), menggabungkan teknologi canggih dengan prinsip-prinsip ekologi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan efisien . Proyek ini diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar dan mengurangi beban Ibukota Negara saat ini yan telah menjadi sentral pemerintahan dan usaha komersial.

Dampak sosial dari proyek-proyek infrastruktur besar ini sangat signifikan. Infrastruktur yang lebih baik meningkatkan mobilitas penduduk, memungkinkan jalan masuk yang lebih gampang ke pelayanan mendasar seperti sekolah dan layanan kesehatan. Selain itu, proyek-proyek ini juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, perlu diperhatikan juga dampak negatif seperti penggusuran penduduk, perubahan tata ruang, dan potensi kerusakan lingkungan yang perlu dikelola dengan baik.




#### **B. Urbanisasi dan Migrasi**

Tren urbanisasi di Indonesia terus meningkat seiring dengan pembangunan infrastruktur. Tiga kota besar di Indoneisia seperti misalnya; Jakarta, Surabaya, dan Bandung telah menjadi magnet bagi penduduk dari daerah rural yang berusaha menemukan peluang ekonomi yang lebih baik. Urbanisasi ini menyebabkan perubahan besar dalam struktur demografi dan pola interaksi sosial (Tian, Tsendbazar, Leeuwen, Fensholt, & Herold, 2022).



Migrasi ke kota-kota besar memicu pertumbuhan kawasan perkotaan dan membentuk komunitas baru dengan beragam latar belakang. Hal ini menciptakan dinamika sosial yang kompleks, di mana interaksi antarbudaya menjadi lebih intens (Rangkuti & Mesra, 2024). Di satu sisi, urbanisasi memperkaya budaya kota dengan beragam tradisi dan kebiasaan. Namun, dari perspektif berbeda, hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial akibat perbedaan budaya, kesenjangan ekonomi, dan kompetisi sumber daya.

Perubahan pola interaksi sosial di kota-kota besar mencerminkan pergeseran dari masyarakat yang homogen menjadi lebih heterogen. Komunitas perkotaan cenderung lebih individualistis dibandingkan dengan komunitas rural yang lebih kolektif. Hal ini mempengaruhi cara orang berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Meskipun demikian, kota-kota besar juga menjadi pusat inovasi sosial, di mana berbagai inisiatif komunitas muncul untuk menjawab tantangan perkotaan seperti kemiskinan, pengangguran, dan lingkungan hidup.




### **IV. Dinamika Sosial Ekonomi**





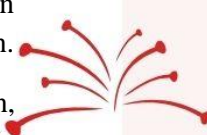
## A. Ekonomi Digital

Ekonomi Indonesia telah memasuki era digital, di mana peran penting dari teknologi informasi dan komunikasi telah dimainkan dalam berbagai bidang ekonomi. Ekonomi digital mencakup *e-commerce*, *fintech*, *ride-hailing*, dan berbagai layanan berbasis aplikasi yang memudahkan transaksi dan interaksi ekonomi. Perkembangan ekonomi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi bisnis tetapi juga membuka peluang baru bagi banyak orang, termasuk generasi muda yang melek teknologi (Volkova, Kuzmuk, Oliinyk, Klymenko, & Dankanych, 2021).




*E-commerce*, misalnya, telah mengubah cara masyarakat berbelanja dan berdagang (Arnold, Dewi, Wijaya, & Sugiyanti, 2022). *Platform* seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak memungkinkan siapa saja untuk menjual dan membeli barang secara *online*, melampaui batasan geografis. Ini menciptakan pasar yang lebih luas dan kompetitif, mendorong inovasi dan diversifikasi produk. Selain itu, *fintech* (teknologi keuangan) seperti OVO, GoPay, dan Dana memfasilitasi pembayaran digital yang lebih aman dan efisien, mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan meningkatkan inklusi keuangan.

Pertumbuhan ekonomi digital juga berdampak pada pola kerja (Kurniawan & Aruan, 2021). Banyak pekerja kini terlibat dalam *gig economy* (adalah semacam mekanisme kerja di mana organisasi cenderung mempekerjakan karyawan secara independen atau kontrak kerja dalam jangka pendek), di mana mereka bekerja secara fleksibel sebagai *freelancer* atau kontraktor di *platform digital* seperti Grab, Gojek, atau *Upwork*. Ini memberikan fleksibilitas bagi pekerja, namun juga menimbulkan tantangan baru terkait keamanan kerja dan perlindungan sosial. Pemerintah dan perusahaan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pekerja dalam ekonomi digital mendapatkan perlindungan yang layak.




## B. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi





Meskipun ekonomi digital membawa banyak manfaat, ia juga menimbulkan tantangan terkait kesenjangan sosial dan ekonomi (Widiastuti, 2021). Akses ke teknologi dan internet tidak merata di seluruh Indonesia, menciptakan jurang digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Masyarakat di daerah terpencil sering kali tertinggal dalam hal akses informasi dan peluang ekonomi digital.

Kesenjangan ekonomi juga terlihat dalam distribusi pendapatan dan kekayaan (Agusalim, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali tidak diikuti dengan distribusi yang merata, menyebabkan ketimpangan antara kelompok kaya dan miskin semakin lebar. Ini dapat menimbulkan ketidakpuasan sosial dan mengancam kohesi sosial. Upaya untuk mengurangi kesenjangan ini harus menjadi prioritas, dengan memperhatikan kebijakan yang mendukung inklusi dan pemerataan.



Salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan adalah dengan meningkatkan akses pendidikan (Augustia, Karimullah, Tsani, Fa'urachmad, & Puspita, 2024) dan pelatihan keterampilan digital (Fadlilah, Rahma, Azizah, & Khoiriawati, 2024). Program-program pelatihan yang ditargetkan pada kelompok rentan dan daerah terpencil dapat membantu



mereka mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Selain itu, investasi dalam infrastruktur digital di daerah terpencil juga penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat dari teknologi.

## V. Perubahan dalam Nilai dan Norma Sosial

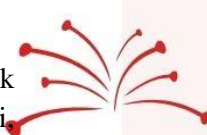
### A. Evolusi Nilai-nilai Keluarga dan Komunitas



Nilai-nilai keluarga dan komunitas di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Transformasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk urbanisasi, teknologi, dan globalisasi (Al' Alim, Azizah, & Faristiana, 2023).


Tradisionalnya, keluarga di Indonesia dikenal sebagai keluarga besar di mana beberapa generasi tinggal bersama dalam satu rumah. Namun, seiring dengan urbanisasi dan meningkatnya mobilitas, keluarga inti menjadi lebih umum. Struktur keluarga yang berubah ini mempengaruhi peran dan tanggung jawab dalam keluarga.

Peran wanita dalam keluarga juga berubah. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah, memiliki karir, dan berkontribusi secara ekonomi, mengubah kepercayaan konvensional bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama (Setyoningrum & Nindita, 2020). Perubahan ini mempengaruhi dinamika keluarga, membentuk nilai-nilai yang lebih egaliter dan berbagi tanggung jawab rumah tangga antara suami dan istri.




Komunitas-komunitas di Indonesia juga mengalami pergeseran nilai dan norma. Kehidupan di kota besar yang lebih individualistis sering kali menggantikan budaya kolektif yang kuat di pedesaan. Ini mempengaruhi cara orang berinteraksi, dari komunikasi yang lebih terbuka hingga cara mereka memandang solidaritas dan gotong royong.

Namun, meskipun nilai-nilai tradisional mungkin bergeser, tidak berarti mereka hilang sepenuhnya. Banyak komunitas yang tetap memegang teguh nilai-nilai seperti kebersamaan, hormat terhadap orang tua, dan gotong royong, tetapi menyesuaikannya dengan konteks modern. Misalnya, acara-acara komunitas dan adat tetap diadakan, namun dengan penyesuaian yang lebih relevan dengan kehidupan urban.





### B. Pendidikan dan Transformasi Sosial

Pendidikan memainkan peran kunci dalam perubahan nilai dan norma sosial di Indonesia (Alwi, Badwi, & Baharuddin, 2021). Dengan meningkatnya akses pendidikan, terutama pendidikan tinggi, masyarakat Indonesia mengalami perubahan dalam cara berpikir dan bertindak.



Pendidikan mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan membuka wawasan terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Generasi muda yang terdidik cenderung lebih kritis terhadap nilai-nilai tradisional dan lebih terbuka terhadap ide-ide baru. Ini dapat





menyebabkan perubahan dalam norma-norma sosial, seperti pandangan terhadap gender, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

Pendidikan juga berperan dalam mobilitas sosial (Salsabila, Amalia, Taqiyyuddin, Azizah, & Hanani, 2023). Dengan pendidikan yang lebih baik, individu memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan status ekonomi dan sosial mereka. Ini mengubah struktur sosial di mana status dan peran individu dalam masyarakat tidak lagi hanya ditentukan oleh kelahiran, tetapi oleh prestasi dan kemampuan pribadi.

### C. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi mempercepat perubahan nilai dan norma sosial dengan memperkenalkan budaya dan nilai-nilai baru melalui media, *internet*, dan interaksi antar bangsa. Masyarakat Indonesia semakin terpapar pada nilai-nilai global seperti individualisme, kebebasan, dan hak asasi manusia, yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai tradisional.

Globalisasi juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas budaya. Sementara banyak orang mengadopsi nilai-nilai global, ada juga upaya untuk mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional.



## VI. Kesimpulan

### A. Rekapitulasi Transformasi Sosial


Indonesia berada di tengah perubahan besar yang meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi, infrastruktur, hingga dinamika sosial ekonomi. Teknologi digital dan aplikasi media sosial telah mengubah cara orang berinteraksi dan bekerja. Ini telah membawa kemudahan dan efisiensi, tetapi juga membawa tantangan baru, seperti ketergantungan digital dan polarisasi.

Pola interaksi masyarakat Indonesia telah sangat berubah sejak kemajuan teknologi digital dan media sosial. Teknologi mempermudah komunikasi dan akses informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru yang perlu diatasi. Untuk memanfaatkan potensi positif teknologi dan mengurangi dampak negatifnya, dibutuhkan pendekatan yang bijaksana dan seimbang dalam penggunaannya. Oleh karena itu, teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun komunitas yang lebih baik dan lebih inklusif.


Pembangunan infrastruktur dan urbanisasi membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial masyarakat Indonesia. Infrastruktur yang lebih baik meningkatkan konektivitas dan akses ke layanan dasar, sementara urbanisasi menciptakan dinamika sosial baru di kota-kota besar. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengelola dampak positif dan negatif dari perubahan ini dengan bijaksana, guna menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, infrastruktur dapat menjadi pendorong utama dalam transformasi sosial yang positif, membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Proyek-proyek infrastruktur



besar, seperti yang terdapat pada pembangunan Ibukota Nusantara (IKN), menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan konektivitas dan kualitas hidup warga. Namun, urbanisasi yang menyertainya membawa perubahan dalam struktur dan nilai-nilai keluarga serta komunitas, memunculkan tantangan baru dalam menjaga kohesi sosial.




Dinamika sosial ekonomi di Indonesia sedang mengalami transformasi besar dengan adanya ekonomi digital. Teknologi membuka peluang baru dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait kesenjangan sosial dan ekonomi. Untuk memaksimalkan manfaat dari ekonomi digital dan mengurangi dampak negatifnya, diperlukan pendekatan yang holistik dan inklusif, dengan memperhatikan kebutuhan semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Indonesia dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, yang mendukung transformasi sosial yang positif. Di sisi lain, ekonomi digital memang membuka peluang besar namun juga dapat memperlebar kesenjangan sosial. Akses yang tidak merata ke teknologi dan internet menyebabkan jurang digital antara daerah perkotaan dan pedesaan, menuntut kebijakan inklusif untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi baru ini.




Perubahan dalam nilai dan norma sosial di Indonesia mencerminkan dinamika kompleks antara tradisi dan modernitas. Urbanisasi, pendidikan, dan globalisasi adalah faktor-faktor utama yang mendorong perubahan ini, mempengaruhi cara orang berinteraksi dan memandang dunia. Perubahan ini menciptakan masyarakat yang lebih terbuka dan kritis, namun juga menghadirkan tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Dalam proses ini, penting untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai positif dari tradisi dan mengadopsi nilai-nilai baru yang relevan dengan kehidupan modern. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat terus berkembang secara harmonis dalam era yang terus berubah.

## **B. Refleksi atas Transformasi Sosial yang Terjadi**






Transformasi sosial di Indonesia mencerminkan perubahan yang mendalam dan kompleks di berbagai aspek kehidupan. Perkembangan teknologi, proyek infrastruktur, dan dinamika ekonomi digital mendorong perubahan signifikan dalam interaksi sosial dan struktur masyarakat. Namun, tantangan seperti kesenjangan sosial, polarisasi politik, dan perlindungan nilai-nilai tradisional perlu dikelola dengan bijaksana. Transformasi ini membuka peluang besar untuk kemajuan, namun juga menuntut kebijakan yang inklusif dan kolaboratif untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya.



## **C. Rekomendasi**

- 1) Saran untuk kebijakan dan tindakan yang dapat mendukung transformasi sosial yang lebih baik




- 
- 
- 
- a) Kebijakan Teknologi dan Pendidikan: Pemerintah perlu memperluas akses ke teknologi dan pendidikan digital, terutama di daerah terpencil. Program pelatihan keterampilan digital dan literasi teknologi harus diperkuat untuk memastikan semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital.
  - b) Infrastruktur Inklusif: Proyek infrastruktur harus dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan yang inklusif, memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat, termasuk kelompok rentan. Dampak sosial dan lingkungan dari proyek-proyek besar harus dikelola dengan baik.
  - c) Kebijakan Sosial dan Ekonomi yang Adil: Mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan kebijakan yang mendukung inklusi dan pemerataan. Dalam ekonomi digital, pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan memberikan perlindungan sosial kepada karyawan.

## 2) Harapan untuk Masa Depan Interaksi Sosial di Indonesia




Masa depan interaksi sosial di Indonesia diharapkan dapat mencerminkan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, meningkatkan pendidikan dan keterampilan, serta memastikan kebijakan yang adil, Indonesia dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan dinamis. Harapannya, nilai-nilai tradisional yang positif tetap terjaga, sementara masyarakat terus berkembang dengan keterbukaan dan inovasi. Untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan, interaksi sosial yang sehat dan inklusif akan menjadi landasan kuat.

Transformasi sosial yang sedang terjadi di Indonesia memberikan harapan besar bagi masa depan yang lebih baik. Namun, tantangan yang dihadapi juga tidak kecil. Kesenjangan sosial, polarisasi politik, dan tantangan lingkungan memerlukan pendekatan yang bijaksana dan kebijakan yang inklusif.



Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa transformasi sosial berjalan dengan lancar dan menguntungkan semua lapisan masyarakat, sektor swasta, masyarakat sipil, dan pemerintah harus bekerja sama. Pendidikan, investasi dalam infrastruktur, dan kebijakan ekonomi yang inklusif adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan dengan tekad yang kuat, Indonesia dapat mengukir wajah baru yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Transformasi sosial ini bukan hanya tentang perubahan struktur dan teknologi, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih kuat, saling menghargai, dan siap menghadapi masa depan bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. R., & Kurnia, H. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 9-13. doi:10.47200/AoSSaGCJ 9 .v3il.1837

Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia. *Kinerja*, 20(1), 53-68.

Al'Alim, M. R., Azizah, M. D., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi. *Tabsyir : Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), 151-166.

Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188-194.

Annisa, & Arief, B. (2023). Optimalisasi Mobilitas Pintar Sebagai Landasan Pembangunan Kota Pintar Di Ibu Kota Nusantara Negara Indonesia (IKN). *Konferensi Nasional Teknik Sipil ke-17* (pp. 713-719). Balikpapan: Universitas Balikpapan. Retrieved from <https://konteks17.uniba-bpn.ac.id/index.php/konteks/article/download/73/76>

Arnold, Dewi, R. S., Wijaya, I. S., & Sugiyanti, D. F. (2022). Dampak E-Commerce Terhadap Perilaku Konsumen Dan Strategi Bisnis. *Jurnal Manajemen Pemasaran Internasional*, 1(2), 56-66.

Augustia, A. D., Karimullah, M. R., Tsani, A. F., Fa'urachmad, S. I., & Puspita, A. M. (2024). Mengurai Benang Kusut Kesenjangan Sosial Ekonomi: Strategi Menuju Masyarakat Yang Adildan sejahtera. *NERACA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 588-593.

Bangsawan, G. (2023, Mei 31). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. doi:<https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.

Fadlilah, M. R., Rahma, N. J., Azizah, A. N., & Khoiriawati, N. (2024). Eksplorasi Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Di Era Digital. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(7), 1-7.


Ginting, A. J., Rahmadani, D., Sembiring, M. L., Saragih, L. S., & Putriku, A. E. (2024). Kemajuan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Bisnis Global. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 2(4), 71-79.





Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi Dan Pola Kerja Baru: Dampak Bagi Industrialisasi Dan Respons Kebijakan Ketenagakerjaan. *Jurnal Sositoteknologi*, 20(3), 395-409.

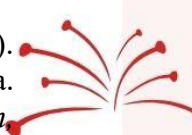
Kurniawan, M. R. (2023, May 20). Membangun Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) baru yang Berlandaskan Pancasila : Menuju Indonesia Emas 2045. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1-18. Retrieved from <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/670>



Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021, Februari). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12(No. 1), 29-40.

Rangkuti, A., & Mesra, R. (2024). Dampak Urbanisasi pada Interaksi Sosial dan Struktur Keluarga dalam Masyarakat Modern. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(3), 107-115.


Safina, S., Saepudin, E. A., Damayanti, A. S., Yani, L. R., Edista, L., & Cahyani, S. (2024). Analisis Ekonomi Politik Neoklasik dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 1(2), 137-142.



Salsabila, A., Amalia, A. M., Taqiyyuddin, H. A., Azizah, N., & Hanani, R. (2023). Potensi Pendidikan Dalam Menciptakan Mobilitas Sosial Bagi Anak Bangsa Di Negeri Jiran. *AL KADIMAT: Pengabdian Sosial dan Keagamaan*, 1(2), 71-76.

Sanhaji, G., & Hizbullah, A. I. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Bidang Kesehatan. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(1), 234-242.

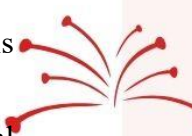
Setiadarma, A., Abdullah, A. Z., Sadjijo, P., & Firmansyah, D. (2024). Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 232-244.



Setiawati, E., & Lestari, Y. G. (2022). Kekuatan Ekonomi Indonesia Di Tengah Kekuatan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomika*, 11(2), 70-83.

Setyoningrum, A. A., & Nindita, K. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi Keluarga. *56Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 12-20.

Soeradi. (2013). Perubahan Sosioal dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal. *Informasi*, 18(2), 83-94.



Tian, Y., Tsendbazar, N.-E., Leeuwen, E. v., Fensholt, R., & Herold, M. (2022). A global analysis of multifaceted urbanization patterns using Earth Observation data from 1975 to 2015. *Landscape and Urban Planning*, 219, 1-13.

Volkova, N., Kuzmuk, I., Oliinyk, N., Klymenko, I., & Dankanych, A. (2021). Development Trends Of The Digital Economy: E-Business, E-Commerce. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 21(4), 186-198.



Widiastuti, N. (2021). *Ekonomi Digital Di Indonesia, Peluang Dan Strategi*. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

Wignjosasono, K. W. (2022). *Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19*. *Sebatik*, 26(1), 387-395. doi:10.46984/sebatik.v26i1.1855



Tarfomedia Tahun V Nomor 2, Agustus 2024

*Transformasi Sosial di Era Baru ...*